

---

# ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, LABA RUGI OPERASI DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**Felisia Natasha Alvinka**

Email: felisianatasha191298@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial leverage*, laba rugi operasi dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria perusahaan yang IPO sebelum tahun 2015 dan perusahaan yang tidak di *delisting* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 85 data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* dan kompleksitas operasi tidak terdapat pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

**KATA KUNCI:** *Financial Leverage*, Laba Rugi Operasi, Kompleksitas Operasi, *Audit Delay*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun. Salah satu kewajiban perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan sangat berdampak pada meningkatnya ketidakpastian keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan. Untuk menghindari keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan, maka laporan keuangan harus dipublikasikan tepat waktu. Auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas sehingga terkadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan. Akibatnya, publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat, hal ini disebut *audit delay*. *Financial Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

---

membayar hutangnya dengan modal yang dimilikinya. *Leverage* yang tinggi menunjukkan risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman sehingga perusahaan kemungkinan akan mengalami kerugian. Jika perusahaan mengalami kerugian, perusahaan cenderung memperlambat penerbitan laporan keuangan sehingga terjadi *audit delay*.

Laba Rugi Operasi merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan yang meraih laba akan mempercepat publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mendapatkan laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sebaliknya perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang.

Kompleksitas operasi diartikan sebagai banyaknya operasi dalam suatu perusahaan sehingga menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan proses audit. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta jalur produk dan pasarnya lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pada perusahaan yang mengalami peningkatan kompleksitas operasi auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk proses pengauditannya sehingga cenderung terjadinya *audit delay*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial leverage*, laba rugi operasi dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay*. Pemilihan objek penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan pertimbangan sub sektor ini memiliki kinerja yang lebih baik dan memiliki saham yang aktif diperdagangkan sehingga menarik perhatian investor.

## **KAJIAN TEORITIS**

Suatu perusahaan harus dapat menyajikan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Jika terjadi keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan, maka akan menimbulkan ketidakpastian dan berpengaruh terhadap keputusan investor. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan *go public* yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang mendukung opininya. Laporan

---

keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan yaitu kreditur, pemegang saham dan manajemen itu sendiri. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya yaitu sebelum mempublikasikan laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen agar laporan keuangan tersebut dapat dikatakan secara wajar dan dapat dipercaya. Hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan kondisi ini sering disebut dengan *audit delay*.

Menurut Tricia dan Apriwenni (2018: 95): *Audit Delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Hal ini berarti *Audit Delay* merupakan rentang waktu penyelesaian laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku. Menurut Yohaniar dan Asyik (2017: 4): *Audit Delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang dilihat dari lamanya waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Selisih tanggal antara tanggal tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit yang ditandatangani oleh Akuntan Publik dapat mengindikasikan adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan ke publik sehingga dapat memperlambat proses penerbitan laporan keuangan.

Panjangnya waktu penerbitan laporan keuangan tersebut sering disebut *audit delay*. Suatu perusahaan dikatakan *audit delay* apabila laporannya diterbitkan lebih dari 90 hari dari tanggal tutup buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Menurut Puspitasari dan Latrini (2014: 286): “Variabel ini diukur dari jumlah yang diperoleh dari selisih hari antara tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan dan ditandatangani KAP”.

Menurut Asuti (2019: 57): Rumus *audit delay* sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal}$$

*Audit Delay* dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan

---

auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, salah satunya adalah *financial leverage*. *Financial Leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban yang harus ditanggung perusahaan. Menurut Sudana (2011: 157): *Financial Leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap yaitu berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga. Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur hubungan antara total aktiva dengan modal ekuitas yang digunakan untuk mendanai aktiva. Dengan kata lain, *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi aset dengan ekuitas saham, semakin rendah rasio *leverage*.

Untuk memperoleh keyakinan atas laporan keuangan, maka auditor harus berhati-hati agar rentang waktu *audit delay* lebih panjang. Rasio *leverage* biasanya diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Harjito dan Martono (2011: 134): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan”. Menurut Kasmir (2018: 158): Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013:255): “Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah”. Jika kerugian perusahaan bertambah, hal tersebut akan membuat auditor kesulitan dalam mengaudit laporan keuangan dan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses audit sehingga memungkinkan bisa terjadinya *audit delay*. Kartika (2011),

Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang mengungkapkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H<sub>1</sub>: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.



---

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* yaitu laba rugi operasi. Laba Rugi merupakan bagian dari suatu laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan dalam satu periode akuntansi yang menyajikan seluruh unsur pendapatan serta beban perusahaan yang akhirnya akan menghasilkan kondisi laba bersih atau rugi bersih. Apabila perusahaan menghasilkan kondisi laba, maka akan mempersingkat waktu *audit delay*. Di sisi lain, perusahaan yang mengalami kondisi rugi akan memperlama waktu *audit delay*. Laporan Laba Rugi Menurut Hery (2017: 114): Laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Di sisi lain, menurut Setiono dan Rubiyanto (2019: 80): Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan dan biaya-biaya dalam suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Menurut Kartika (2011: 161): laba rugi operasi diukur dengan *dummy* yaitu untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode *dummy* 1 dan yang mengalami rugi diberi kode *dummy* 0.

Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai cukup menggembirakan. Perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha untuk menunda menyampaikan *bad news*. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi memiliki kesempatan untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secepat mungkin. Menurut Charviena dan Tjhoa (2016: 67): Laba operasi dianggap lebih mampu menggambarkan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tricia dan Apriwenni (2018) yang mengungkapkan bahwa Laba Rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>2</sub>: Laba Rugi Operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah kompleksitas operasi. Kompleksitas operasi merupakan akibat langsung dari pembagian kerja dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah organisasi yang lebih rumit. Menurut Darmawan dan Widhiyani (2017: 260): Kompleksitas Operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus

---

terhadap jumlah unit yang berbeda. Menurut Givoly dan Palmon (1982): alat ukur yang digunakan untuk kompleksitas operasi adalah menggunakan rasio yaitu:

$$\text{Kompleksitas Operasi} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Kompleksitas operasi perusahaan dicerminkan melalui jumlah anak perusahaan atau entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. Anak perusahaan adalah perusahaan yang dikontrol oleh perusahaan-perusahaan lain, yaitu induk perusahaan yang biasanya melalui kepemilikan mayoritas saham perusahaan. Anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap catatan transaksi sehingga auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Innayati, Dirgahayu dan Susilawati (2015: 453): Semakin tinggi kompleksitas operasi suatu perusahaan, maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yohaniar dan Asyik (2017) yang menyatakan bahwa Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H<sub>3</sub>: Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan studi dokumenter. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2019 sebanyak 21 Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria perusahaan yang IPO sebelum tahun 2015 dan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2019 dan perusahaan yang tidak di *delisting*. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 yang digunakan untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

---

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan Tabel 1 hasil pengujian statistic deskriptif.

**TABEL 1**  
**HASIL PENGUJIAN ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FINANCIAL LEVERAGE	85	,04	6,30	1,0830	,86951
LABA RUGI OPERASI	85	0	1	,86	,350
KOMPLEKSITAS OPERASI	85	,00	1,84	,1634	,22010
AUDIT DELAY	85	36	180	84,46	23,002
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat terdapat 85 data perusahaan selama 5 periode penelitian. Nilai *mean financial leverage* sebesar 1,0830, nilai *mean* pada kompleksitas operasi adalah sebesar 0,1634 dengan standar deviasi 0,2201. Nilai *mean audit delay* sebesar 85 hari dengan standar deviasi sebesar 23,002.

**TABEL 2**  
**HASIL PENGUJIAN ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**LABA RUGI OPERASI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	12	14,1	14,1	14,1
1	73	85,9	85,9	100,0
Total	85	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 73 data atau 85,9 persen perusahaan yang mengalami laba operasionalnya pada tahun berjalan dan 12 data atau 14,1 persen yang mengalami kerugian dalam operasionalnya pada tahun berjalan.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 22. Pengujian dilakukan mencakup uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil pengujian dipastikan persyaratan pengujian asumsi klasik telah terpenuhi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan Tabel 3 yang memuat hasil pengujian regresi linear berganda.

**TABEL 3**  
**HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	89,078	2,167		41,113	,000		
FINANCIAL LEVERAGE	-,026	,796	-,004	-,032	,974	,998	1,002
LABA RUGI OPERASI	-7,684	2,163	-,399	-3,553	,001	,991	1,009
KOMPLEKSITAS OPERASI	-3,861	3,069	-,141	-1,258	,213	,992	1,008

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$AD = 89,078 + -0,026FL + -7,684L/R + -3,861KO + e$$

### 4. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut disajikan Tabel 4 yang memuat hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

**TABEL 4**  
**HASIL PENGUJIAN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,434 <sup>a</sup>	,189	,151	6,024	1,764

a. Predictors: (Constant), KOMPLEKSITAS OPERASI, FINANCIAL LEVERAGE, LABA RUGI OPERASI

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh bernilai positif, maka dapat diketahui hubungan *financial leverage*, laba rugi operasi dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay* adalah searah. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,434 menunjukkan terdapat korelasi yang lemah antar variabel tersebut.



Nilai koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R Square* yang merupakan nilai  $R^2$  yang telah disesuaikan. *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,151 yang berarti bahwa *financial leverage*, laba rugi operasi dan kompleksitas operasi dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan nilai *audit delay* sebesar 15,10 persen. Sisanya sebesar 84,90 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi pada penelitian ini.

## 5. Uji F

Berikut disajikan Tabel 5 yang memuat hasil uji F

**TABEL 5**  
**HASIL UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	548,727	3	182,909	5,041	,003 <sup>b</sup>
Residual	2358,606	65	36,286		
Total	2907,333	68			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), KOMPLEKSITAS OPERASI, FINANCIAL LEVERAGE, LABA RUGI OPERASI

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

Nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar  $0,003 < 0,05$  dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa model penelitian untuk menguji pengaruh antara *financial leverage*, laba rugi operasi dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay* layak untuk diujikan.

## 6. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

### a) Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Audit Delay*

Hasil Uji t menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian variabel *financial leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,974 > 0,05$  dan koefisien sebesar  $-0,026$ . Hasil pengujian ini menunjukkan *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

---

b) Pengaruh Laba Rugi Operasi terhadap *Audit Delay*

Hasil Uji t menunjukkan bahwa laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua melalui uji t diketahui bahwa variabel laba rugi operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien sebesar -7,684 yang berarti bahwa laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

c) Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*

Hasil Uji t menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama melalui uji t diketahui bahwa variabel *financial leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,213 dan koefisien sebesar -3,861 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara kompleksitas operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tricia dan Apriwenni (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *financial leverage* dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat diberikan oleh Penulis adalah penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Angruninrum, Silvia, dan Made Gede Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 5, No. 2.

- 
- Astuti, Puji. 2019. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*.
- Charviena dan Elisa Tjhoa. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*". *Ulima Accounting* Vol. 8, No. 2.
- Darmawan, Yoga I putu dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 21, No. 1, 2014.
- Givoly dan Palmon. 1982. "Timeliness of Annual Earnings Announcements: "Some Empirical Evidence". *The Accounting Review* Vol. 57 No. 3.
- Harjito, Agus dan Martono. 2011 *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Innayati, Citra Dirgahayu dan Endah Susilawati. 2015. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor Terhadap *Audit Delay*". *Jurnal Akuntansi* Vol. 19, No. 03.
- Kartika, Andi. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 03, No. 01.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Latrini, Made Yeni Latrini. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *leverage* dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 8, No. 2.
- Setiono, Hari dan Rubiyanto. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Laba/Rugi Operasi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak* Vol.03, No. 02.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Tricia, Jessica dan Prima Apriwenni. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan". *Jurnal Akuntansi Bisnis* Vol. 10 No. 1.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Yohaniar, Eliana, dan Nur Fadrijh Asyik. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, *Size*, Komite Audit, Kompleksitas Operasi dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 6, No. 12.